

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan kecerdasan, sosial, dan emosional siswa. Di samping itu, bahasa merupakan penunjang keberhasilan siswa dalam mempelajari semua mata pelajaran. Pembelajaran bahasa diharapkan mampu membantu siswa dalam mengenali dirinya sendiri, mengenali budayanya, membantu siswa mengemukakan gagasan atau perasaannya, dan membantu siswa dalam menerima berbagai informasi. Salah satu cara untuk dapat menerima informasi adalah menyimak. Menyimak merupakan proses menangkap bunyi-bunyi bahasa yang diucapkan atau yang dibacakan orang lain dan diubah menjadi bentuk makna untuk terus dievaluasi, ditarik kesimpulan, dan ditanggapi (Supinah dan Suhendar, 2007:4).

Betapa penting peran menyimak dalam kehidupan sehari-hari, kiranya tidak perlu diragukan lagi. Dalam kehidupan sehari-hari manusia selalu dihadapkan pada berbagai kesibukan menyimak. Apalagi dalam era globalisasi seperti saat ini, sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, masyarakat dituntut untuk mampu menyimak berbagai informasi dengan cepat dan tepat, baik melalui berbagai media, seperti radio, televisi, telepon, dan internet, maupun melalui tatap muka secara langsung. Berbagai lembaga, baik di lingkungan pemerintah maupun swasta, sering mendatangkan para pakar yang sesuai dengan bidang informasi yang dibutuhkannya untuk

memecahkan masalah yang dihadapi melalui kegiatan rapat, ceramah, seminar, diskusi, debat, simposium, dan sebagainya. Dalam kegiatan semacam itu, peserta dituntut untuk memiliki keterampilan menyimak yang memadai.

Jika diperinci, minimal ada empat peran menyimak dalam kehidupan, yaitu sebagai landasan belajar bahasa, penunjang keterampilan berbicara, membaca, dan menulis, pelancar komunikasi, dan penambah informasi. Apabila dibandingkan dengan aktivitas berbahasa yang lain, aktivitas menyimak selalu melebihi kegiatan berbicara, membaca, dan menulis (hasil penelitian Paul T. Rankin: menyimak: 42%; berbicara: 25%; membaca: 15%; menulis: 11%). Hal itu menunjukkan bahwa menyimak mempunyai peran yang penting.

Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan (Tarigan, 2006:28).

Menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang berkembang pada awal kehidupan manusia, kemudian barulah keterampilan berbicara, membaca dan menulis. Kegiatan menyimak ini bersifat reseptif (pemahaman), tetapi termasuk pada kebahasaan yang aktif dan hasilnya dapat dilakukan secara lisan atau tulisan. Menurut Michael sebagaimana dikutip oleh Suwandi (2000: 14), menyimak adalah kegiatan seseorang untuk menginterpretasi, mengevaluasi, dan memberikan reaksi terhadap informasi

yang disampaikan secara lisan. Jadi, proses menyimak merupakan kegiatan aktif seseorang untuk menangkap dan mengolah informasi. Menyimak bukan sekedar menerima informasi secara pasif, melainkan kegiatan memproses informasi. Ketika kegiatan menyimak berlangsung, akan terjadi interaksi antara informasi yang didengar dan informasi pengetahuan awal yang dimiliki oleh si penyimak. Keduanya mengalami suatu proses yang saling terkait sehingga diperoleh suatu pemahaman, penilaian, dan reaksi.

Perkembangan ilmu dan teknologi dalam era globalisasi ini banyak menuntut masyarakatnya untuk mampu menyimak berbagai informasi dengan cepat dan tepat, baik melalui radio, televisi, telepon, internet, maupun melalui tatap muka secara langsung. Setiap informasi akan disampaikan melalui bahasa, karena bahasa merupakan media komunikasi paling efektif yang dapat digunakan setiap orang untuk menyampaikan keinginan, pendapat, atau isi hatinya kepada orang lain. Begitu pun sebaliknya. Dengan demikian, bahasa adalah alat penyalur sikap, perasaan, gagasan, emosi, dan penyalur informasi.

Dawson (Tarigan, 2006:2) mengatakan bahwa setiap keterampilan erat hubungannya dengan proses berpikir yang mendasari bahasa. Bahasa mencerminkan pikiran seseorang. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin jelas pula jalan pikirannya.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia yang tercantum dalam Standar Isi terdiri atas empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan. Dalam sebuah pembelajaran, keterampilan mendengarkan kerap disebut sebagai keterampilan menyimak. Tompkins

(dalam Hasanah, 1999:3) menyatakan bahwa keterampilan menyimak adalah keterampilan dasar yang perlu diajarkan karena menyimak adalah dasar dari keterampilan berbahasa yang lain. Oleh karena itu, keterampilan menyimak penting untuk diajarkan secara maksimal oleh guru pengajar, sesuai yang tercantum dalam kurikulum.

Mengingat betapa penting peran menyimak dalam kehidupan manusia, pembelajaran menyimak sebagai bagian dari pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMP sudah selayaknya mendapat perhatian yang sama dengan pembelajaran keterampilan berbahasa yang lain. Pembelajaran menyimak perlu dilaksanakan secara sungguh-sungguh sebagaimana pembelajaran keterampilan berbahasa yang lain. Berdasarkan hal itu maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian “Kemampuan Menyimak Berita Siswa Kelas X SMP Negeri 1 Kedawung Sragen”.

B. Daftar Istilah

1. Kemampuan

Menurut Mohammad Zain dalam Milman Yusdi (2010:10) mengartikan bahwa Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kakuatan kita berusaha dengan diri sendiri. Sedangkan Anggiat M.Sinaga dan Sri Hadiati (2001:34) mendefenisikan kemampuan sebagai suatu dasar seseorang yang dengan sendirinya berkaitan dengan pelaksanaan pekerjaan secara efektif atau sangat berhasil.

Sementara itu, Robbins (2007:57) kemampuan berarti kapasitas seseorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. lebih lanjut Robbin menyatakan bahwa kemampuan (*ability*) adalah sebuah penilaian terkini atas apa yang dapat dilakukan seseorang.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan (*Ability*) adalah kecakapan atau potensi seseorang individu untuk menguasai keahlian dalam melakukan atau mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan atau suatu penilaian atas tindakan seseorang.

2. Menyimak

Di dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (Poerwadarminta 1982: 847) Menyimak adalah mendengarkan (mempertahankan apa yang diucapkan orang). Menyimak adalah latihan mendengarkan baik-baik.

Menurut Guntur Tarigan, Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan (2006:28).

Menyimak adalah suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasi, menilai, dan mereaksi atas makna yang terkandung di dalamnya (Tarigan, 2006:4).

3. Berita

Pengertian berita menurut (Wahyudi, 1991: 85) adalah laporan tentang fakta atau laporan tentang peristiwa atau pendapat yang dipublikasikan secara luas melalui media masa periodik. Menurut Michhel V Carnley (2001) berita adalah laporan tercepat dari suatu peristiwa atau kejadian yang faktual, penting dan menarik bagi sebagian besar pembaca, serta menyangkut kepentingan.

Berdasarkan definisi ini berarti sebuah berita memberikan keuntungan kepada pemilik media komunikasi masa agar beritanya dapat terus berjalan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa berita adalah laporan peristiwa yang memenuhi unsur laporan, ide, kejadian dan situasi.

4. Siswa Kelas X SMP Negeri 1 Kedawung Sragen

SMP Negeri 1 Kedawung adalah salah satu SMP negeri di Kabupaten Sragen, Provinsi Jawa Tengah. Secara kelembagaan termasuk SMP negeri tertua yang didirikan sejak masa awal kemerdekaan. Mengalami beberapa kali perubahan nama (nomenklatur) sekolah menyesuaikan dengan kepindahan lokasi gedung dan perubahan wilayah kecamatan. Sejak 2010 ditetapkan sebagai Sekolah Berstandar Nasional (SSN).

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah bertujuan agar pembahasan dan analisis penelitian lebih terfokus. Penelitian ini dibatasi mengenai kemampuan menyimak berita siswa kelas X SMP Negeri 1 Kedawung Sragen.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, fokus kajian dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana kemampuan menyimak berita siswa kelas X SMP Negeri 1 Kedawung Sragen?
2. Apa kendala yang dihadapi dalam mengembangkan kemampuan menyimak berita siswa kelas X SMP Negeri 1 Kedawung Sragen?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengungkap dan mendeskripsikan kemampuan menyimak berita siswa kelas X SMP Negeri 1 Kedawung Sragen.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam mengembangkan kemampuan menyimak berita siswa kelas X SMP Negeri 1 Kedawung Sragen.

F. Manfaat Penelitian

Dengan mengkaji kemampuan menyimak berita siswa kelas X SMP Negeri 1 Kedawung Sragen, manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat Praktis

Dapat membantu pembaca dalam memahami kemampuan menyimak berita siswa kelas X SMP Negeri 1 Kedawung Sragen.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu pembaca dalam menemukan metode meningkatkan kemampuan menyimak berita. Selain itu, manfaat hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pembandingan bagi peneliti lain dalam pengkajian tentang kemampuan menyimak berita pada umumnya.